

LAPORAN LESSON STUDY

**PENINGKATAN KOMPETENSI PENULISAN KARYA ILMIAH
MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**



Oleh:

Nurhadi, M. Hum.

Siti Nurbaya, M.Si.

Dwi Hanti Rahayu, S.Pd.

Ahmad Wahyudin, M.Hum.

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Program : Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

2. Ketua Tim
 - Nama : Nurhadi, M. Hum.
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 - NIP : 13236129
 - Jabatan : Lektor
 - Jurusan/Prodi : PBSI/BSI
 - Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 - Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 - Alamat Kantor : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281,
telp. (0274) 550843
 - Alamat Rumah : Puridomas B-15 Wedomartani, Sleman, DIY

3. Anggota Tim : 3 orang
 - Siti Nurbaya, M.Si. (PBSI/BSI)
 - Dwi Hanti Rahayu, S.Pd (PBSI/BSI)
 - Ahmad Wahyudin, M.Hum. (PBSI/BSI)

4. Jangka Pelaksanaan : 3 bulan
5. Biaya yang Diajukan : Rp5.000.000,00

Yogyakarta, 14 Desember 2009

Mengetahui,
Dekan,

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 130891328

Nurhadi, M. Hum.
NIP 13236129

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami sampaikan ke hadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga program *lesson study* yang berjudul Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Melalui *Pendekatan Cooperative Learning* Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat kami selesaikan dengan baik.

Lesson study merupakan satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini didasarkan karena pengembangan *lesson study* dilakukan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Penekanan yang mendasar dari *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar yang tinggi. Dengan demikian, kualitas pembelajaran mahasiswa dapat meningkat.

Dalam kesempatan ini, kami sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuannya, peserta *lesson study* yang telah berpartisipasi aktif, dan kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga penulisan laporan *lesson study* ini bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 14 Desember 2009

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Kegiatan	3
C. Sasaran Program	3
D. Hasil yang Diharapkan	4
E. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	4
BAB II REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM	7
A. Waktu dan Tempat Kegiatan	7
B. Jadwal Kegiatan	7
C. Strategi dan Proses Pelaksanaan Lesson Study	7
D. Komponen yang Terlibat	8
E. Pemanfaatan Anggaran	8
BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	9
A. Hasil yang Dicapai	9
1. Siklus 1	9
a. <i>Plan</i> Siklus 1	9
b. <i>Do</i> Siklus 1	11
c. <i>See</i> Siklus 1	12
2. Siklus 2	12
a. <i>Plan</i> Siklus 2	14
b. <i>Do</i> Siklus 2	15
c. <i>See</i> Siklus 2	15
3. Siklus 3	16
a. <i>Plan</i> Siklus 3	16
b. <i>Do</i> Siklus 3	18
c. <i>See</i> Siklus 3	19
B. Kontribusi Program	21
C. Kendala dan Upaya Mengatasi	22
D. Tindak Lanjut Program	23
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
A. Kesimpulan	24
B. Rekomendasi	25

DAFTAR PUSTAKA	25
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Handout / Materi Perkuliahan
- B. Skenario Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran Lainnya
- C. Ringkasan Hasil Observasi dan Refleksi Pembelajaran
- D. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan <i>Lesson Study</i>	7
Tabel 2 Deskripsi Pencapaian Hasil Kegiatan <i>Lesson Study</i> Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib di semua jurusan di UNY. Mata kuliah ini sebagai mata kuliah yang harus ditempuh pada semester pertama. Hal yang ditekankan dalam mata kuliah bahasa Indonesia ini adalah bahasa Indonesia untuk karya ilmiah, jadi lebih ditekankan dalam ketrampilan menulis. Mata kuliah ini menjadi dasar dalam mata kuliah-mata kuliah selanjutnya, karena semua mata kuliah di semester lanjut menuntut kemampuan menulis efektif, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Terlebih, untuk memperoleh gelar sarjana, semua mahasiswa dituntut mahir dalam penulisan skripsi atau tugas akhir. Meskipun telah ada pengantar secara teoretis, tetapi mata kuliah ini tetap dianggap sulit oleh para mahasiswa, terutama pada saat praktik menyusun tulisan. Hal ini menjadi hambatan dalam perkuliahan sehingga jika tidak dicari solusinya maka perkuliahan akan semakin tidak berjalan lancar.

Secara lebih jelas, beberapa hambatan pelaksanaan mata kuliah ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, karya ilmiah disusun dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga menulis karya ilmiah memerlukan keahlian dalam berbahasa, baik dalam pilihan kata, struktur kalimat maupun sistem penulisan. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi para mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan menulis menjadi hal yang menakutkan, padahal kompetensi yang diharapkan muncul pada mata kuliah ini adalah kemampuan memaknai menulis, sebagai bekal untuk penyusunan tugas pada mata kuliah-mata kuliah berikutnya, maupun pada tugas akhir.

Kedua, menulis juga memerlukan kemahiran dalam pemilihan topik, penentuan sasaran dan pengembangan tulisan. Untuk bisa melakukan hal itu mahasiswa dituntut gemar membaca. Di sisi lain mahasiswa tidak suka atau belum terbiasa membaca, sehingga untuk penentuan ide dan pengembangan ide menjadi kesulitan. Dalam perkuliahan hal ini menjadi hambatan besar karena tidak

adanya minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis dan antusiasme mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran pun menjadi rendah.

Ketiga, mahasiswa kurang percaya diri. Mental seperti ini menjadi hambatan mengingat kegiatan menulis memerlukan banyak diskusi dan dialog. Mahasiswa sering diam ketika berdiskusi tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis. Hal ini pun menjadi hambatan besar dalam pembelajaran karena kelas menjadi "mati".

Keempat, hambatan pertama, kedua, dan ketiga seperti telah dipaparkan di atas, menuntut kreativitas dosen dalam strategi dan metode pembelajaran. Variasi-variasi pembelajaran harus terus diciptakan dosen agar pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menarik. Suasana ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berangkat dari berbagai masalah tersebut, *lesson study* dipilih dan diimplementasikan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia ini. *Lesson study* yang merupakan upaya pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dianggap tepat untuk diterapkan dalam perkuliahan ini. Dengan *sharing* antardosen, menyusun perencanaan, dan mengevaluasinya bersama-sama diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Secara detail, ada dua alasan, sebagaimana ditulis oleh Tim *Lesson study* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY (2007:7-8), yang mendasari pemilihan ini. *Pertama*, *lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini karena (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, (2) penekanan yang mendasar dari *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) *lesson study* menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, lesson study yang didesain dengan baik akan menghasilkan dosen yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat (1) menentukan tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan mahasiswa, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, (4) menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para mahasiswa, (5) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara teliti proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa, (7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang andal, dan (8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya berdasarkan perkembangan mahasiswa dan kolega dosen.

Secara khusus, pelaksanaan *lesson study* ini akan difokuskan pada penerapan pendekatan *cooperative learning*. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh asumsi bahwa rasa tidak percaya diri, rendahnya kemampuan berpendapat, rendahnya kemampuan menganalisa, serta rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dapat diatasi dengan pendekatan ini.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan *lesson study* pada perkuliahan Bahasa Indonesia dengan pendekatan *cooperative learning* bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dalam perkuliahan Bahasa Indonesia,
- 2) meningkatkan rasa tidak percaya diri, kemampuan berpendapat, kemampuan menganalisa, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

C. Sasaran Program

Sasaran program *lesson study* ini adalah mahasiswa kelas GH/nonreguler program studi Bahasa dan Sastra Inggris semester 1 pada mata kuliah bahasa Indonesia.

D. Hasil yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menulis dan menerapkan beberapa pendekatan untuk mengasah kemahiran menulis. Kemampuan ini dimiliki mahasiswa seiring dengan meningkatkan rasa tidak percaya diri, kemampuan berpendapat, kemampuan menganalisa, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa yang diperolehnya melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning*.

E. Pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan *Cooperative learning* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bekerja sama (berkelompok) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran yang kooperatif mahasiswa siswa diizinkan bekerja sama, tidak bekerja dan belajar sendiri-sendiri. Keterampilan dalam *cooperative learning* terbagi atas tiga bagian, yaitu: formal dan nonformal, komunikasi, dan membuat keputusan (<http://www.geocities.com>). Menurut Slavin (1987: 15), strategi belajar kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik yang tergabung dalam suatu tim belajar bersama untuk mencapai tujuan belajar secara bersama. Stahl (1994: 10-15) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar kooperatif mencakup: (1) seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang jelas; (2) penerimaan secara umum terhadap tujuan pembelajaran siswa; (3) ketergantungan positif; (4) selama proses belajar terjadi tatp muka antar teman; (5) ada pertanggungjawaban secara individu; (6) penghargaan dan ganjaran umum kepada kelompok yang secara akademik sukses; (7) kelompokheterogen; (8) perilaku-perilaku dan sikap-sikap positif dalam interaksi sosial; (9) refleksi (wawancara) terhadap proses kelompok; dan (10) waktu yang cukup untuk pembelajaran.

Beberapa ciri yang menunjukkan model *cooperative learning* adalah:

a. Kerja Sama Kelompok

Semua anggota kelompok saling bahu membahu dan bekerja sama mencapai tujuannya dan menguasai suatu konsep pembelajaran atau

- memenangkan suatu permainan. Semua anggota terlibat dalam proses belajar.
- b. Peranan Anggota Kelompok
Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran masing-masing secara jelas dalam upaya mencapai tujuan bersama (kelompok).
 - c. Sumber atau Bahan
Sumber atau bahan pembelajaran didiskusikan di dalam kelompok. Hal ini sekaligus memupuk interaksi antar anggota kelompok.
 - d. Interaksi
Interaksi antar anggota kelompok terjadi secara langsung, bertatap muka (*face to face*) secara teratur, akrab, dan dinamis.
 - e. Penghargaan Kelompok
Penghargaan akan diberikan jika kelompok tersebut telah memenangkan suatu permainan atau mempunyai poin lebih di antara kelompok lainnya.
 - f. Tanggung Jawab Individu
Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab secara kelompok dan individu. Masing-masing harus bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha para anggotanya.
 - g. Peluang Kesuksesan Bersama
Keberhasilan kelompok adalah atas usaha bersama dan akan dinikmati semua anggota kelompok.
 - h. Hubungan Pribadi
Antara anggota kelompok, satu dengan yang lain memiliki hubungan pribadi yang baik. Ada rasa saling memahami, membantu, dan menghargai di antara mereka.
 - i. Kepemimpinan Bersama
Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan kepemimpinan dilakukan bersama secara terbuka. Dosen berperan sebagai pembimbing pada proses pembelajaran.

j. Penilaian Kelompok

Penilaian kelompok dilakukan atas dasar usaha kelompok seluruhnya.

Kagan (1991, dalam [http:// www.geocities.com.](http://www.geocities.com.); Widharyanto, dkk. 2003: 20-21, dalam Maslakhah dkk, 2008) mengemukakan lima prinsip dalam *cooperative learning*. Prinsip utama tersebut antara lain (1) antara anggota kelompok saling bergantung secara positif, (2) tanggung jawab pribadi atau perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) keberagaman pengelompokan.

Proses *cooperative learning* diawali dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok dapat terdiri atas tiga sampai lima orang. Setiap kelompok melakukan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen secara bersama. Setelah itu, kelompok akan mengomunikasikannya ke forum kelas. Di dalam *cooperative learning* mahasiswa yang aktif dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator.

Berikut rincian proses pembelajaran berbicara dengan pendekatan *Cooperative learning*:

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok
- 2) Mahasiswa diskusi dalam kelompok menyelesaikan tugas dari dosen
- 3) Mahasiswa berinteraksi dalam kelompok secara aktif dan menyusun laporan tugas
- 4) Mahasiswa melaporkan hasil kelompok secara lisan di depan kelas
- 5) Mahasiswa saling berkomunikasi antarkelompok
- 6) Evaluasi bersama

Dengan kegiatan semacam ini beberapa manfaat yang dapat dipetik, yaitu: memupuk hubungan sosial, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan memimpin, meningkatkan cara berpikir kritis, memupuk dan meningkatkan percaya diri. Widharyanto, dkk (2003: 21) juga menyebutkan bahwa ada empat teknik kooperatif yang dapat dikembangkan, yakni (1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) *jigsaw*, dan (4) *paired, storytelling*.

BAB II

REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan selama 3 siklus, yaitu siklus 1 pada 20 Oktober 2009, siklus 2 pada 24 November 2009, dan siklus 3 pada 25 November 2009. *Lesson study* dilakukan sesuai dengan jadwal kuliah bahasa Indonesia dan jam tambahan diluar jadwal kuliah yang dilakukan pada 25 November 2009. Tempat kegiatan *lesson study* ini adalah di ruang IKM 1012 pada pukul 15.20-17.00 WIB dan IKM 201 pada pukul 11.00-12.40 WIB, FBS UNY.

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan *lesson study* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Lesson Study*

SIKLUS	TANGGAL	PUKUL	RUANG	MATERI	DOSEN MODEL
1	28-10-2009	15.20-17.00 WIB	IKM 1012	Ejaan dan Tanda Baca dalam Bahasa Indonesia	Ahmad Wahyudin, M. Hum.
2	24-11-2008	15.20-17.00 WIB	IKM 1012	Penulisan Kata dalam Bahasa Indonesia	Ahmad Wahyudin, M. Hum.
3	25-11-2008	11.00-12.40 WIB	IKM 201	Penulisan Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia	Ahmad Wahyudin, M. Hum.

C. Strategi dan Proses Pelaksanaan *Lesson Study*

Kegiatan *lesson study* ini menerapkan pendekatan *cooperative learning*, secara khusus pada metode *learning team student* (pembelajaran tim siswa), *learning together* (belajar bersama), dan *group investigation*. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan spesialisasi tugas, kemampuan berpendapat dan berpartisipasi dalam kelompok, serta kemampuan berkompetisi dalam tim belajar.

D. Komponen yang Terlibat

Komponen-komponen yang dilibatkan dalam kegiatan *lesson study* ini adalah semua dosen anggota tim yang berperan sebagai dosen model dan observer. Selain itu, ada juga mahasiswa yang terlibat untuk mendokumentasikan kegiatan. Peserta *lesson study* adalah mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris semester 1 kelas GH/nonreguler sejumlah 44 mahasiswa.

E. Pemanfaatan Anggaran

No	URAIAN	Rincian Dana(Rp)	Jumlah (Rp)
1	Honorarium pelaksana <i>lesson study</i> 4 x 250.000	1.000.000	1.000.000
2.	Manajemen Penelitian		750.000
	a. Pembuatan Proposal	200.000	
	b. Penggandaan Proposal untuk tim	50.000	
	c. Penggandaan Hasil LS untuk seminar	100.000	
	d. Pembuatan Laporan	250.000	
	e. Penggandaan Laporan	150.000	
3.	Operasionalisasi Penelitian		1.300.000
	Bea Perjalanan		
	a. Koordinasi Awal 4 org x @50.000	200.000	
	b. Pelaksanaan, refleksi, dan perencanaan siklus 3 x 4 org x 75.000	900.000	
	Dokumentasi	200.000	
4.	ATK (Bahan Habis Pakai)		1.000.000
	a. Kertas Kuarto 80 gr 2 rim @31.500	63.000	
	b. Flash dish 4 bh @135.00	540.000	
	c. Pelaksana Kit (map, bolpoint,dsb.) 4 @27.000	108.000	
	d. Fotocopy bahan (materi, LKS, dll) 3 siklus x 28.000	84.000	
	1. Mika transparansi 1 box	50.000	
	f. Spidol transparansi 10 bh x 5.500	55.000	
	h. Tinta printer	100.000	
5.	Lain-lain		950.000
	a. Komputer Fee	100.000	
	b. Fotokopi hasil tulisan dan instrumen	100.000	
	c. Pajak 15% x 5.000.000	750.000	
	TOTAL		5.000.000

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil yang Dicapai

Tahapan pelaksanaan *lesson study* yang telah dilakukan berupa *plan*, *do*, dan *see*. Antara *plan*, *do*, dan *see* adalah saling berhubungan. Semua dosen anggota tim terlibat membuat *plan*, *do*, dan *see*. Hasil dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. *Plan* Siklus 1

Sesuai dengan rencana, proses pembelajaran pada siklus pertama, kedua, dan ketiga dilaksanakan melalui pendekatan *cooperatif learning*. Selain itu, direncanakan juga materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terkait, waktu dan operasionalisasi pembelajaran, serta ancangan dan pengukuran keberhasilan pembelajaran. Jenis pendekatan yang diterapkan merupakan pendekatan *cooperative learning*, yaitu dengan *learning team student* (pembelajaran tim siswa) dan *learning together* (belajar bersama). Dalam proses pembelajaran, antara tujuan kelompok, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses diharapkan muncul pada pendekatan *learning team student*, sedangkan spesialisasi tugas diharapkan muncul dari pendekatan *learning together*. Materi yang dibahas pada siklus 1 ini adalah ejaan dalam bahasa Indonesia dengan dosen model Ahmad Wahyudin, M.Hum. Evaluasi dilakukan pada proses dalam pembelajaran dan diskusi. Berdasarkan pada *plan* siklus 1, maka didapatkan skenario pembelajaran ejaan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Topik : Ejaan dalam Bahasa Indonesia
Prodi : Bahasa dan Sastra Inggris
Semester : 1
Kelas : GH

PERSOALAN

1. Apa pengertian dan peran ejaan dan tanda baca dalam Bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah penerapan ejaan dan tanda baca dalam karya ilmiah?
- 3.

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan memahami pengertian dan peranan ejaan dalam bahasa Indonesia
2. Kemampuan memahami ejaan baku dalam bahasa Indonesia
3. Kemampuan memahami penerapan ejaan dalam bahasa Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

1. Peran Ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia
 - Agar tulisan menjadi baku
 - Pendukung tata kata, tata kalimat, tata paragraph dan wacana dalam bahasa Indonesia
 - Mencapai nilai kebakuan tulisan ilmiah.
2. Pemakaian huruf Kapital dan huruf miring
 - a. Aturan Pemakaian huruf kapital dan huruf miring
 - b. Bentuk pemakaian huruf kapital dan huruf miring beserta contoh-contoh

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Apa pengertian dan peran ejaan dalam karya ilmiah bahasa Indonesia

Kegiatan

1. Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama sebuah karya ilmiah yang memiliki kadar ilmiah tinggi. Ajaklah juga mahasiswa untuk mengingat kembali ejaan yang pernah mereka kenal sejak duduk di bangku sekolah.
2. Gali pendapat mahasiswa tentang keberadaan ejaan dan tanda baca itu dalam karya ilmiah untuk mengarahkan pada pembahasan peran ejaan dalam karya ilmiah

Persoalan 2

Bagaimana pemakaian huruf capital dan huruf miring dalam karya ilmiah

Kegiatan:

- Ajaklah mahasiswa untuk membaca bersama-sama kalimat-kalimat yang salah dalam menggunakan huruf capital dan miring, kemudian identifikasi pemakaian huruf capital dan huruf miring yang ada. Selanjutnya, mahasiswa disuruh membenarkan kalimat-kalimat yang salah tersebut. Setelah itu, diskusikan tentang penggunaan huruf kapital dan huruf miring tersebut, dan tunjukkan bentuknya dalam kalimat yang sudah diperbaiki.

b. Do Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan Rabu, 28 Oktober 2009 pukul 15.20-17.00 di ruang IKM 1012 dengan materi ejaan dalam bahasa Indonesia. *Do* pada siklus 1 dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran pada tahap *plan* yang sudah diuraikan di atas. Jenis pendekatan yang akan diterapkan pada siklus 1 adalah *learning team student* (pembelajaran tim siswa) dan *learning together* (belajar bersama).

Siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana. Pada persolan 1, dosen memulai perkuliahan dengan apersepsi awal, yaitu menggali pengetahuan mahasiswa tentang ejaan dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa belum membentuk kelompok, mereka mendengarkan penjelasan dosen mengenai ejaan dalam bahasa Indonesia. Dosen memberikan sebuah karya ilmiah yang memiliki kadar ilmiah tinggi, dan mengajak mahasiswa untuk mengingat kembali ejaan yang mereka kenal sejak duduk dibangku sekolah dan kebanyakan mahasiswa masih mengingat ejaan yang ada di dalam bahasa Indonesia. Tugas dosen hanya memberikan stimulus dan mengarahkan pemahaman mereka mengenai ejaan dalam bahasa Indonesia.

Materi pada persoalan 2 yaitu mengenai pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karya ilmiah. Mahasiswa diperintahkan untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 mahasiswa, satu orang ditugaskan untuk menjadi notulis. Dosen memberikan beberapa kalimat yang perlu dibenahi ejaannya, terutama penggunaan huruf kapital dan miring. Mahasiswa mulai bekerja di dalam kelompoknya masing-masing. Mereka berdiskusi membahas kalimat-kalimat yang perlu dibenahi ejaannya. Dosen memantau pekerjaan mahasiswa dengan berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya. Ada beberapa mahasiswa yang bertanya kepada dosen dan menanyakan materi tentang salah satu penggunaan huruf kapital yang belum dipahaminya. Setelah mereka selesai membenahi kalimat-kalimat yang salah, salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok yang lain juga

mempunyai kewajiban untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hasil presentasi kemudian didiskusikan dan dievaluasi bersama.

c. **See Siklus 1**

Hal-hal yang dapat direfleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa cukup tertarik dan tampak antusias mengikuti perkuliahan. Metode *cooperatif learning* yang digunakan cukup efektif untuk pembelajaran mahasiswa karena setiap mahasiswa mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya dan terlibat dalam proses diskusi antaranggota kelompok. Melalui diskusi dalam kelompok kecil paling tidak banyak membantu mahasiswa memahami materi ini. Oleh sebab itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan lagi pada pelaksanaan *lesson study* siklus 2.
- 2) Sebagian mahasiswa mampu berbicara untuk mengemukakan pendapatnya, walaupun ada sedikit mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses diskusi. Karena itu, pada pelaksanaan *lesson study* siklus 2 harus diupayakan pemerataan kemampuan dan kesempatan berpendapat di kelas.

Siklus 2

a. **Plan Siklus 2**

Plan siklus 2 ini dilakukan berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus 1. Oleh karena itu, metode yang akan diterapkan pun sama dengan metode yang diterapkan pada siklus 1, yaitu *learning team student* (pembelajaran tim siswa) dan *learning together* (belajar bersama). Namun, materi yang dibahas tentunya berbaeda dengan siklus 1. Materi pada siklus 2 ini adalah penulisan kata dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari penulisan kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata dan kata ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim dan angka dan lambang bilangan. Cakupan materi pada siklus 2 ini lebih luas dari pada siklus 1. Oleh karenanya, peran setiap mahasiswa dalam proses diskusi

diharapkan lebih merata, baik antaranggota kelompok maupun antarkelompok. Itulah mengapa metode dalam siklus 1 yang dianggap telah berjalan efektif tetap diterapkan pada siklus 2 ini.

Kegiatan *lesson study* siklus 2 ini dilaksanakan Selasa, 24 November 2009 pukul 15.20-17.00 di ruang IKM 1012 FBS UNY dengan dosen model Ahmad Wahyudin, M.Hum. Rekomendasi dari hasil refleksi siklus 1 menjadi perhatian pada siklus 2 ini, yaitu keterlibatan semua mahasiswa dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok. Skenario pembelajaran siklus 2 yang direncanakan adalah sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Topik : Ejaan dalam Bahasa Indonesia
Prodi : Bahasa dan Sastra Inggris
Semester : 1
Kelas : GH

PERSOALAN

1. Apa sajakah bentuk-bentuk penulisan kata dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimana penulisan kata dalam bahasa Indonesia?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan memahami bentuk-bentuk penulisan kata dalam bahasa Indonesia
2. Kemampuan menerapkan penulisan kata dalam bahasa Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

1. Penulisan kata dalam bahasa Indonesia
 - a. Kata Turunan
 - b. Bentuk Ulang
 - c. Gabungan kata
 - d. Kata ganti
 - e. Kata depan
 - f. Partikel
 - g. Singkatan dan Akronim

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Bentuk-bentuk penulisan kata dalam bahasa Indonesia

Kegiatan

- Apersepsi awal dengan menggali pendapat mahasiswa tentang bentuk-bentuk penulisan kata yang mereka kenal. Dosen memberikan salah satu contoh bentuk-bentuk penulisan kata

Persoalan 2

Bagaimana penulisan kata dalam karya ilmiah yang berbahasa Indonesia

Kegiatan:

- 1) Dosen memberikan *handout* materi penulisan kata dalam bahasa Indonesia. Ajaklah mahasiswa untuk membaca memberikan contoh-contoh penulisan kata yang meliputi kata tuturan, kata gabung, kata ulang, kata serapan, kata depan, partikel dan penulisan angka yang ada dalam karya ilmiah tersebut. Kemudian kenalkan aturan yang ada dalam EYD perihal penulisan kata-kata tersebut.
- 2) Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa. Mintalah mereka membuat 5 contoh-contoh dari masing penulisan kata tersebut.
- 3) Diskusikan hasil diskusi kelompok tersebut dalam kelas besar. Sediakan fasilitas mika dan OHP atau laptop dan LCD untuk presentasi.

b. Do Siklus 2

Do pada siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap *plan* yang telah dipaparkan pada bagian atas. Dosen membuka perkuliahan dengan apersepsi awal, yaitu dengan menggali pengetahuan mahasiswa mengenai penulisan kata dalam bahasa Indonesia. Dosen menjelaskan secara singkat tentang penulisan kata dalam bahasa Indonesia, dan menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai pada akhir perkuliahan.

Setelah menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas, dosen menyuruh mahasiswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 mahasiswa pada setiap kelompok. Setelah kelompok terbentuk, dosen memberikan *handout* materi tentang penulisan kata dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari penulisan kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata dan kata ganti,

kata depan, partikel, singkatan dan akronim dan angka dan lambang bilangan. Tugas setiap kelompok adalah memberikan contoh mengenai berbagai macam penulisan kata dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa mulai berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing dan ada satu orang yang bertugas sebagai notulis. Proses diskusi mulai berjalan, awal menit pertama proses diskusi berjalan dengan lancar. Dosen berkeliling melihat kinerja para mahasiswa. Salah satu mahasiswa bertanya kepada dosen karena tidak mengerti mengenai kata turunan. Dosen menjelaskan konsep kata turunan, kelompok lain juga ikut memperhatikan penjelasan dari dosen. Mahasiswa mulai aktif bertanya, baik kepada dosen maupun kepada teman sekelompoknya. Mahasiswa yang bertanya kepada dosen sangat bervariasi, tidak hanya didominasi oleh beberapa orang atau kelompok saja. Hampir semua mahasiswa ikut terlibat dalam proses diskusi.

Materi penulisan kata dalam bahasa Indonesia ini cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendiskusikannya. Pada jam 16.30 atau sekitar 1 jam 10 menit perkuliahan berlangsung, semua kelompok mampu menyelesaikan pekerjaannya. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya satu persatu di depan kelas, dimulai dari penulisan kata turunan dan bentuk ulang. Antarkelompok saling mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lainnya dan dosen juga mengevaluasi hasil pekerjaan mahasiswa. Walaupun semua materi penulisan kata dalam bahasa Indonesia dapat terselesaikan, namun waktu untuk mempresentasikan semua materi tidak cukup sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

c. See Siklus 2

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat direfleksikan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 dalam proses pembelajaran.

- 1) Mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dan tampak antusias mengikuti perkuliahan. Metode yang digunakan cukup efektif untuk pembelajaran mahasiswa.
- 2) Keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok sangat bervariasi, tidak hanya didominasi oleh beberapa orang saja. Mahasiswa tidak

malu bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Mereka mau bertanya agar kelompoknya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Hal ini menandakan bahwa setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab individual yang berpengaruh pada kinerja dalam kelompok. Agar lebih meningkat pada siklus 3, pemerataan tugas pada setiap mahasiswa harus bervariasi, sehingga semua mahasiswa berperankelompoknya.

- 3) Materi penulisan kata dalam bahasa Indonesia ini cukup banyak, sehingga setiap kelompok tidak dapat mempresentasikan semua hasil pekerjaannya. Walaupun begitu, setiap kelompok mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen. Hanya saja keterbatasan waktu dalam mempresentasikannya.

3. Siklus 3

a. Plan Siklus 3

Perencanaan siklus 3 ini masih didasari atas hasil yang dicapai pada siklus 2. Metode yang akan diterapkan pada siklus 3 ini agak berbeda dengan metode yang diterapkan pada siklus 1 dan 2, yaitu dengan metode *group investigation* dan *learning together* (belajar bersama). Materi yang akan dibahas adalah penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia. Materi ini membahas unsur-unsur serapan dan penulisannya dalam bahasa Indonesia. Ada tiga proses yang dapat dilakukan untuk menulis unsur-unsur serapan, yaitu melalui proses terjemahan, penyerapan baik melalui penyesuaian ejaan maupun tanpa penyesuaian ejaan, dan penyerapan sekaligus penerjemahan. Metode *group investigation* digunakan agar setiap kelompok dapat bersaing dengan kelompok lainnya. Realisasi dari metode ini adalah, dosen memberikan sebuah artikel, tugas mahasiswa adalah menemukan sebanyak-banyaknya kata-kata serapan yang berasal dari bahasa asing (Inggris) dari artikel tersebut. Setiap kelompok berlomba untuk mencari sebanyak-banyaknya kosa kata serapan dalam artikel tersebut.

Pelaksanaan *lesson study* siklus 3 ini dilakukan pada Rabu, 25 November 2009 pada pukul 11.00-12.40 di ruang IKM 201 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

dengan dosen model Ahmad Wahyudin, M.Hum. Rekomendasi dari hasil refleksi siklus 2 menjadi perhatian pada siklus 2 ini, yaitu keterlibatan semua mahasiswa dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok. Skenario pembelajaran siklus 3 yang direncanakan adalah sebagai berikut.

IDENTITAS PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Topik : Ejaan dalam Bahasa Indonesia
Prodi : Bahasa dan Sastra Inggris
Semester : 1
Kelas : GH

PERSOALAN

1. Apa yang dimaksud unsur serapan?
2. Bagaimana penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia?

KOMPETENSI YANG INGIN DIKEMBANGKAN

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur serapan/istilah asing yang ada di dalam bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menganalisis model penyerapan istilah asing yang ada di dalam bahasa Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

Unsur serapan adalah penulisan kata-kata yang berasal dari serapan bahasa lain. Penulisan unsur serapan dilakukan dengan cara:

1. Penerjemahan
2. Penyerapan dengan atau tanpa penyesuaian ejaan
3. Penerjemahan dan penyerapan sekaligus

SKENARIO PEMBELAJARAN

Persoalan 1

Mengidentifikasi kosa kata yang berasal dari bahasa asing

Kegiatan

- Apersepsi awal, yaitu dengan menggali pendapat mahasiswa tentang keberadaan ejaan kosa kata asing yang ada di dalam bahasa Indonesia.

Persoalan 2

Bagaimana penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia

Kegiatan:

1. Ajaklah mahasiswa untuk membaca karya ilmiah yang disediakan,

kemudian ajaklah mereka untuk mengidentifikasi kosa kata asing/unsur serapan yang ada dalam artikel tersebut. Kemudian kenalkan aturan yang ada dalam EYD perihal penulisan unsur serapan tersebut.

2. Bagilah mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa. Mintalah mereka membuat 5 contoh-contoh dari masing penulisan kata tersebut.
3. Diskusikan hasil diskusi kelompok tersebut dalam kelas besar. Sediakan fasilitas mika dan OHP atau laptop dan LCD untuk presentasi.

d. Do Siklus 3

Do pada siklus 3 ini dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap *plan*. Sebelum mahasiswa bekerja dalam kelompok, seperti biasanya dosen membuka perkuliahan dengan apersepsi awal, yaitu dengan menggali pengetahuan mahasiswa mengenai unsur-unsur serapan dalam bahasa Indonesia dan penulisannya. Dosen menanyakan kepada mahasiswa seberapa banyak kata-kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu mahasiswa menjawab pertanyaan tersebut, karena ia masih ingat ketika pada awal perkuliahan dosen pernah menyebutkan jumlah kata-kosa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dosen menjelaskan secara singkat materi unsur serapan dalam bahasa Indonesia dan penulisannya. Dosen menjelaskan bahwa ada tiga proses yang dapat dilakukan untuk menulis unsur-unsur serapan, yaitu melalui proses terjemahan, penyerapan baik melalui penyesuaian ejaan maupun tanpa penyesuaian ejaan, dan penyerapan sekaligus penerjemahan. Dosen juga menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai pada akhir perkuliahan.

Setelah apersepsi awal, dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 mahasiswa per kelompok. Setelah kelompok terbentuk, dosen memberikan artikel. Tugas masing-masing kelompok adalah mencari kata-kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa mulai berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing dan ada satu orang yang bertugas sebagai notulis. Proses diskusi terus berjalan berjalan dengan lancar. Dosen berkeliling melihat kinerja para mahasiswa. Mahasiswa

diperbolehkan membuka berbagai macam kamus untuk mengecek apakah kata-kata yang mereka identifikasi memang benar-benar berasal dari bahasa asing. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang sibuk membuka kamus, kamus elektronik, dan laptop yang di dalamnya terdapat program kamus untuk memastikan kata-kata yang ditemukannya berasal dari bahasa Inggris. Hampir semua mahasiswa ikut terlibat dalam proses diskusi di dalam kelompoknya.

Semua kelompok mampu menyelesaikan pekerjaannya. Dosen bertanya kepada setiap kelompok berapa kata-kata asing yang telah ditemukannya. Dari tujuh kelompok, kelompok tujuh yang terbanyak menemukan kosa kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Teman-teman dari kelompok lain memberikan *reward* dengan bertepuk tangan. Setelah itu, setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya satu persatu di depan kelas, dimulai dari judul dan paragraf satu yang dikerjakan oleh kelompok satu, paragraf dua oleh kelompok 2, dan seterusnya. Antarkelompok saling mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lainnya. Jika kurang dalam mengidentifikasi kosa kata asing dalam setiap paragraf, maka kelompok lain bisa membantu untuk menambahkannya.

Di akhir perkuliahan, dosen menutup perkuliahan dengan merefleksi materi yang telah dilaksanakan dan meringkas materi tersebut.

c. See Siklus 3

Hal-hal yang dapat direfleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 3 yang menunjukkan keberhasilan dan kekurangberhasilan hasil adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat, karena mereka bersaing secara sehat untuk dapat menemukan sebanyak-banyaknya kosa kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dengan sistem kompetisi dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar mahasiswa.
- 2) Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa, yaitu memperbolehkan mahasiswa membuka berbagai macam kamus, kamus elektronik, dan laptop untuk mencocokkan kosa kata yang telah mereka temukan.

- 3) Suasana kelas menjadi “hidup” dengan adanya proses diskusi, karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok ingin menjadi yang terbaik.
- 4) Dengan saling mengoreksi, kelompok yang hanya sedikit menemukan kosa kata asing dari artikel yang ada menjadi tahu di mana letak kekurangan mereka karena dibantu oleh kelompok lain ketika selesai mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan deskripsi tahapan *lesson study* di atas, perkembangan pencapaian hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Pencapaian Hasil Kegiatan *Lesson Study* pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Aspek Pengamatan	Deskripsi Kondisi			
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Keterampilan menulis untuk karya ilmiah	Kesulitan mahasiswa dalam proses menulis walaupun mereka sudah diberikan pengantar secara teoretis sejak dibangku sekolah.	Dengan pendekatan <i>cooperative learning</i> yang membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dalam kelompok kecil banyak membantu mahasiswa memahami menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan ejaan yang diberikan oleh dosen.	Mahasiswa mengingat-ingat kembali materi tentang penulisan kata yang telah diperolehnya di bangku sekolah. Dosen memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat contoh kata turunan, bentuk ulang, penulisan	Mahasiswa dapat mengidentifikasi kosa kata yang berasal dari bahasa asing (Inggris). Mahasiswa termotivasi dengan sistem kompetisi. Suasana kelas dibuat menyenangkan, mereka diperbolehkan membuka kamus, kamus elektronik,

			angka dan lambang bilangan, dan sebagainya. Mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen	dan laptop untuk membuka kamus online atau kamus yang sudah terprogram pada laptop mereka
Kemampuan berpendapat, partisipasi dalam diskusi, dan kompetisi tim	Hanya beberapa mahasiswa yang aktif berbicara atau berpendapat	Dengan bekerja dalam kelompok kecil, sebagian mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dengan berdiskusi dalam kelompoknya.	Partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok tampak lebih merata karena setiap anggota mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya. Mereka berkompetisi dengan kelompok lainnya.	Pada siklus 3 ini, hampir semua mahasiswa terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

B. Kontribusi Program

Kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dan mahasiswa. Dengan kegiatan *lesson study* ini, ada hal-hal yang dapat ditemukan sebagai berikut.

- 1) Dengan metode *cooperative learning* kemampuan berpendapat mahasiswa semakin meningkat.
- 2) Suasana pembelajaran yang tidak menegangkan perlu diciptakan sehingga mahasiswa tidak takut atau malu dalam mengemukakan pendapatnya.

- 3) Sebelum mengajar, ada baiknya dosen menyiapkan materi dan skenario pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan.
- 4) Memberikan kasus atau masalah kepada mahasiswa, kemudian secara berkelompok mereka mendiskusikannya untuk mencari pemecahannya. Dengan kegiatan ini, harapannya semua mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberikan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas adalah beberapa penemuan selama kegiatan *lesson study*. Selain itu, kegiatan *lesson study* juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Adanya evaluasi antardosen dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat berharga untuk pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

C. Kendala dan Upaya Mengatasi

Salah satu kendala yang dihadapi selama kegiatan *lesson study* ini adalah masalah penyesuaian waktu antardosen. Ada beberapa tim dosen yang tidak bisa ikut berpartisipasi di dalam kelas *lesson study* ini karena mengajar di kelas lain. Itulah mengapa antara siklus 1 dan 2 memiliki rentang waktu yang cukup lama. Namun, dengan kesepakatan bersama, yaitu dengan mengganti jam kuliah kegiatan *lesson study* ini dapat dilanjutkan kembali. Selain itu, masih ada beberapa materi yang harus diberikan dalam hal kaitannya untuk meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah. Materi yang diberikan pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 merupakan salah satu kompetensi untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, materi-materi yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah, seperti kalimat efektif, paragraf, dan sebagainya tetap diberikan setelah kegiatan *lesson study* ini.

D. Tindak Lanjut Program

Kegiatan *lesson study* melalui metode *cooperative learning* terbukti cukup efektif untuk mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kelas besar. Dengan pendekatan *cooperative learning* membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dosen memberikan kasus atau masalah kepada mahasiswa yang berkaitan dengan materi perkuliahan, kemudian secara berkelompok mereka mendiskusikannya untuk mencari pemecahannya. Dengan kegiatan ini, harapannya semua mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa aktif dalam proses diskusi dengan anggota kelompoknya. Metode ini masih tetap digunakan setelah kegiatan *lesson study* ini selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mata kuliah yang bersifat umum (MKU) dengan kelas besar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan *lesson study* ini dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia program studi Bahasa dan Sastra Inggris, kelas GH nonreguler semester 1. Kegiatan *lesson study* ini dilakukan dalam 3 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada 28 Oktober 2009 di ruang IKM 1012 FBS UNY pada pukul 15.20-17.00. Siklus 2 dilaksanakan pada 25 November 2009 di ruang IKM 1012 FBS UNY pada pukul 15.20-17.00, dan siklus 3 dilakukan pada 25 November 2009 di ruang IKM 201 FBS UNY pada pukul 11.00-12.40. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan ini adalah penerapan pendekatan *cooperative learning*, yaitu dengan *learning team student*, *learning together*, dan *group investigation*

Hasil kegiatan *lesson study* dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa menulis ejaan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, mampu menulis kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata dan kata ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim dan angka dan lambang bilangan. Kegiatan *lesson study* dengan pendekatan *cooperative learning* mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam proses diskusi, dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Ada hal-hal ditemukan dalam kegiatan *lessin study* ini. *Pertama*, dengan metode *cooperative learning* kemampuan berpendapat mahasiswa semakin meningkat. *Kedua*, suasana pembelajaran yang tidak menegangkan perlu diciptakan sehingga mahasiswa tidak takut atau malu bertanya. *Ketiga*, sebelum mengajar, ada baiknya dosen menyiapkan materi dan skenario pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. *Keempat*, memberikan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. *Kelima*, memberikan kasus atau masalah kepada mahasiswa, kemudian secara

berkelompok mereka mendiskusikannya untuk mencari pemecahannya. Dengan kegiatan ini, harapannya semua mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran.

E. Rekomendasi

Dengan metode *cooperative learning* yang membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Mahasiswa menjadi percaya diri aktif dalam proses diskusi dengan anggota kelompoknya, minat dan motivasi belajar mahasiswa menjadi meningkat. Hasilnya, kegiatan *lesson study* melalui metode *cooperative learning* terbukti cukup efektif untuk pembelajaran dengan kelas besar. Oleh karena itu, kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mata kuliah yang bersifat umum (MKU) dengan kelas besar.

DAFTAR PUSTAKA

Maslakhah, Siti, dkk. 2008. *Laporan Lesson Study*. FBS UNY.

Slavin, R. E. (1987). *Developmental and Motivational Perspective on Cooverative Learning Child Develovment*. London: Allyn Bacan.

Stahl, R. J. (1994). *Cooverative Learning in Social Studies*. New York: Addison Wesleg Publishing Company.

Tim *Lesson study*. 2007. *Rambu-Rambu Lesson Study*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY.